



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemberian informasi pada peserta didik untuk membantu peserta didik mengerti, paham, dan mampu berpikir kritis serta dilakukan secara sadar. Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan sangat penting untuk mengubah pola tingkah laku siswa dan membentuk kepribadian ke arah yang lebih baik. Dalam membentuk kepribadian yang lebih baik dan mengubah pola tingkah laku siswa, peran seorang guru sangat penting. Peran seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi guru dituntut untuk bisa mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menciptakan mutu pendidikan yang baik memerlukan sebuah proses pendidikan yang baik, karena bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Strategi yang efektif yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah salah satu elemen yang paling penting dalam pendidikan secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Oleh karena itu guru harus

berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk melakukan transformasi ilmu pengetahuan agar tercapai perkembangan peserta didik secara maksimal. Seorang guru dikatakan profesional jika guru tersebut mampu menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Cara mengajar guru juga berpengaruh pada keaktifan peserta didik. Maka guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran sekaligus terampil dalam menyampaikan materi.

Belajar pada hakikatnya hukumnya wajib karena belajar menjadikan manusia bertambah luas wawasan. Dari belajar manusia menjadi mengerti dan paham akan segala hal yang telah dipelajari, baik belajar sebuah teori ataupun belajar praktik langsung, semisal mengoperasikan komputer. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam lingkungan, baik perubahan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Belajar bisa kita lakukan di lingkungan rumah, maupun sekolah. Dampak dari belajar itu sendiri agar seseorang menjadi lebih baik dari pada keadaan yang sebelumnya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dari timbal balik interaksi antara guru dan peserta didik mendapatkan pengalaman yang luas.<sup>1</sup> Guru merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meningkatkan mutu pendidikan tergantung pada gurunya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik tidaklah mudah karena guru

---

<sup>1</sup> Ni. Pt. Ari Trisnawati, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA, Jurnal ilmiah, (2013), 2.

dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Maksud dari beraneka ragam yaitu ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan apapun, di sisi lain ada peserta didik dalam belajarnya sedikit kesulitan sehingga prestasi belajar menurun tidak sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu, guru diberi kebebasan memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik lebih tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Apabila guru dalam menyampaikan materi menggunakan cara konvensional maka tidak menutup kemungkinan peserta didik bosan, karena peserta didik hanya menjadi pendengar setia dan menjadikan peserta didik pasif sedang guru lebih aktif. Hal tersebut sangat jauh dari karakteristik pembelajaran tematik yang menuntut peserta didiknya untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif, inovatif, efektif dan kreatif, serta merupakan kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Kurikulum yang dicanangkan untuk jenjang bawah yaitu Madrasah Ibtidaiyah adalah Kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain

dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Artinya pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran.

Pada konsep pembelajaran tematik sendiri guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal inilah yang menjadikan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataan yang ada guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan kekurangtahuan guru terhadap konsep pembelajaran tematik dan juga kesadaran untuk berubah sesuai zaman, pendidik masih terpaku dengan cara pembelajaran yang lama.

Kesulitan terkait pembelajaran tematik adalah sulitnya menggabungkan materi tema yang satu dengan tema lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut menjadikan beberapa guru menggunakan cara konvensional. Selain sulit dalam menggabungkan tema satu dengan tema yang lainnya beberapa guru juga masih kesulitan mengembangkan tema, sehingga dalam menyampaikan materi guru masih terpaku dengan contoh yang ada pada buku panduan dan menjadikan pembelajaran terkesan monoton sehingga tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut sangat jauh dengan konsep pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi perhatian dan banyak digunakan serta dianjurkan oleh

para ahli pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin<sup>2</sup> dinyatakan bahwa: 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Gambar merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran model *picture and picture*, di mana gambar-gambar tersebut dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar-gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis<sup>3</sup>. Artinya pembelajaran tersebut lebih mengutamakan gambar-gambar sebagai media atau alat belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti menyusun gambar secara berurutan, memberi keterangan pada gambar dan menjelaskan gambar, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan mampu melekat dalam pikiran, serta dapat diingat kembali.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 205

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 67

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku wali kelas VA di SDI An-Nawawiyah bahwa kegiatan pembelajaran yang masih jarang menggunakan media dan lebih sering monoton membuat siswa kurang semangat dan bosan untuk mengikuti pembelajaran, sehingga minat belajar siswa kurang. Apabila minat belajar siswa kurang maka akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait penggunaan Model *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Islam An-Nawawiyah Tahun Ajaran 2019/2020.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar ruang lingkup dan fokus masalah dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalahnya: 1. Metode kooperatif *picture and picture* sebagai variabel bebas (x). 2. Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat pertama (y1) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat kedua (y2). 3. Temanya adalah tema ke-7 tentang peristiwa dalam kehidupan dengan subtema satu yaitu peristiwa kebangsaan dalam penjajahan. 4. Kelas V terdiri dari 2 kelas kelas VA sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

---

<sup>4</sup> Novi Trisusanti, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2021.

2. Apakah penggunaan Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas Model *Picture and Picture* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui efektivitas Model *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya, terkait penggunaan model *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai saran untuk menambah wawasan yang sangat luas, terkhusus tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan guru, dan dapat menimbulkan rasa senang, berfikir kritis, memberikan pengalaman baru, serta konsentrasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan luas terkait model pembelajaran, Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan bahan ajar dan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menyajikan materi atau bahan pengajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran tematik serta peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas SD Islam An-Nawawiyah.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**F. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum dari isi

pembahasan yang akan peneliti susun. Sistematika pembahasan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas landasan teori terkait judul yang akan dibahas, meliputi model pembelajaran *picture and picture*, pembelajaran tematik, hakikat motivasi belajar, hasil belajar, dan karakteristik siswa kelas V, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, kerangka berfikir atau kerangka teori, dan pengajuan hipotesis.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

